

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantuan Media *Wordwall* Di Kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang

Ashafira Eka Putri^{1,*}, Harto Nuroso², Ranto Netty Sofiati³

¹PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel,Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

²PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel,Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SD Supriyadi 02 Semarang, Jl. Udan Riris III, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50196

[*ashafira2000@gmail.com](mailto:ashafira2000@gmail.com)

ABSTRAK

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IVB pada mata pelajaran matematika SD Supriyadi 02 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IVB. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IVB pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB SDN Supriyadi 02 Semarang setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall*. Hal ini terlihat dari perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kondisi pra siklus sebesar 46,42%, pada siklus I meningkat menjadi 60,72% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM=75). Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model *Problem Based Learning* (PBL), Media *Wordwall*.

ABSTRACT

The problem behind this research is the low learning outcomes of class IVB students in mathematics subjects at SD Supriyadi 02 Semarang. This research aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by wordwall media to improve student learning outcomes in class IVB. The approach used is a qualitative approach and a type of classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with activity stages including planning, implementation, observation and reflection. The focus of this research is the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by wordwall media and student learning outcomes. The research subjects were 28 class IVB students in the odd semester of the 2023/2024 academic year. Data collection uses observation, interviews, tests and documentation formats. The data analysis used is qualitative. The results of the research show that there is an increase in learning both in teacher and student activities and student learning outcomes. The results

of this research show an increase in the mathematics learning outcomes of class IVB students at SDN Supriyadi 02 Semarang after using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by wordwall media. This can be seen from the comparison of the completeness of students' learning outcomes in the pre-cycle condition which was 46.42%, in the first cycle it increased to 60.72% and in the second cycle it increased to 82.14% with minimum completeness criteria (KKM=75). The conclusion of this research is that teacher teaching activities and student learning activities have increased. Student learning outcomes in cycle I are in the poor category, while in cycle II student learning outcomes have increased in the good category and the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is assisted by wordwall media. in mathematics learning can improve the learning outcomes of class IVB students at SD Supriyadi 02 Semarang.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Problem Based Learning (PBL) Model, Wordwall Media.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dan mengembangkan diri melalui potensi maupun bakat yang dimiliki siswa, serta mengaktualisasikan secara optimal dalam lingkungannya sehingga memunculkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting dipelajari karena itu merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya, siswa memiliki pandangan maupun niat yang berbeda tentang pelajaran matematika. Beberapa siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga mereka berniat untuk mempelajari matematika. Tetapi kebanyakan dari siswa tidak menyukai pelajaran matematika sehingga siswa sering menghindari untuk mengikutinya.

Fungsi dan peran matematika tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran di sekolah. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa. Mereka memandang bahwa matematika adalah pelajaran yang kurang menarik, sulit dipelajari, membingungkan, membosankan dan tidak mempunyai nilai guna yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa memaknai matematika hanya sebagai aturan prosedural yang harus dihapal (Hariyani, 2018).

Kesulitan belajar siswa tidak hanya berasal dari siswa sendiri, tetapi guru juga ikut andil terjadinya kesulitan tersebut, seperti proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa bosan dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar. Begitupun ketika diskusi, biasanya guru mengelompokkan siswa dengan teman sebangkunya. Cara pengelompokan seperti ini menimbulkan kesenjangan karena komposisi kelompok yang tidak berimbang, ada kelompok yang anggotanya memiliki kemampuan tinggi, ada pula kelompok yang memiliki kemampuan rendah. Dengan demikian, tidak akan terjadi interaksi antarsiswa. Siswa yang pandai tidak dapat menularkan pengetahuan kepada siswa yang kurang pandai. Selama ini media yang digunakan guru hanya modul atau buku paket. Setelah berceramah atau menjelaskan materi, biasanya guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam buku. Situasi ini berlangsung seterusnya sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hamalik (Donny, 2014) Pembelajaran merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berpikir kritis dan proses belajar individu untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki dari setiap individu melalui proses belajar. Sehingga untuk menjadi guru yang profesional harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan lebih aktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran dikatakan baik apabila siswa belajar dengan pengalaman langsung, dimana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut salah satunya hasil belajar yang baik.

Model Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Model ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran berbasis masalah yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelaskan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual peserta didik untuk merangsang kemampuan

berfikir tingkat tinggi. Menurut Sanjaya (dalam Triana Pamungkas, 2020) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, (2) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik (3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, (5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, (6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2009: 46). Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Ridwan (2014: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Penerapan PBL akan lebih maksimal apabila dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat salah satunya adalah media Wordwall.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan pemahaman, keterampilan serta sikap yang dimilikinya. Di dunia modern saat ini guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif, efisien serta dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang pada saat ini. Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yaitu, Media *Wordwall*. Media *Wordwall* adalah aplikasi berbasis web yang dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran dan menyediakan berbagai materi pembelajaran yang menarik serta interaktif bagi peserta didik (Nenohai, Garak, Ekowati, & Udil, 2021; Nisa & Susanto, 2022). Media *Wordwall* dapat digunakan sebagai bahan ajar, sumber belajar, atau sebagai instrumen penilaian dengan berbagai template games yang menarik. Media ini dapat membuat siswa berinteraksi secara langsung dan membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mengakibatkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna dan media. Media pembelajaran yang menggabungkan teknologi dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Jauhar, Nur, & Sudirman, 2022; Zahwa & Syafi'i, 2022). Pemanfaatan Media *Wordwall* akan membuat pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terasa lebih menarik dan terasa menyenangkan bagi siswa (Nisa & Susanto, 2022). Maka dari itu pemanfaatan Media *Wordwall* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam ranah kognitif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wordwall* Di Kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi 02 Semarang dengan sasaran responden peserta didik kelas IV B jumlah peserta didik 28 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2023/2024 yang dimulai dari observasi, prasiklus, perbaikan pembelajaran hingga penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

Menurut Arikunto et al (2017:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa pembelajaran yang diamati secara bersama. Permasalahan yang muncul dan mendasari peneliti melaksanakan penelitian yaitu pada rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang. Alternative pemecahannya melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 1 kali kegiatan pra siklus dan 2 kali kegiatan perbaikan pembelajaran, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit fokus pada materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang semester genap. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Desain ini terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan (planing), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto,2017).

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa cara yaitu tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II maka dilakukan analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang. Dalam penelitian ini ada dua nilai yang dihitung yaitu menghitung ketuntasan belajar individu, dan menghitung rata-rata kelas.

Menghitung ketuntasan hasil belajar individu. Pedoman perhitungan penilaian tes di akhir siklus sebagai berikut. Panduan Penilaian (2016:56).

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh X}}{\text{Skor maksimal}}$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar SD Supriyadi 02 Semarang

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Belum Tuntas

Kriteria Ketuntasan yaitu 75 Dikatakan peserta didik tuntas apabila mendapatkan nilai individu mencapai KKTP yaitu 75 ke atas. Sedangkan dikatakan belum tuntas apabila peserta didik mendapat nilai di bawah 75.

Menghitung nilai rata-rata kelas. Berikut rumus menghitung nilai rata-rata kelas. (Kariadinata 2015:65)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Rata-Rata (Mean)
 $\sum X_i$: Jumlah Seluruh Skor
n : Banyak Subjek

Data kualitatif di dapatkan dari hasil proses belajar peserta didik pada tiap siklusnya berupa data hasil belajar dan observasi dalam pembelajaran matematika materi bangun datar dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Berikut tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam % yaitu:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Arti
>95%	Sangat tinggi
75-94%	Tinggi
55-74%	Sedang
36-54%	Rendah
<35%	Sangat rendah

Indikator penelitian yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar dengan jumlah rata-rata mencapai KKTP/KKM yaitu 75 setelah dilakukan tindakan pada akhir tindakan siklus terakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berlangsung selama kurang lebih 48 hari efektif mulai dari 04 Maret sampai dengan 22 Mei 2024. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang, yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Matematika materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Sebelum pelaksanaan siklus I terlebih dahulu dilaksanakan pembelajaran pra siklus, kemudian di lanjutkan siklus I dan II. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh teman sejawat dan guru pamong dalam proses pengamatan berjalannya PTK di kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang.

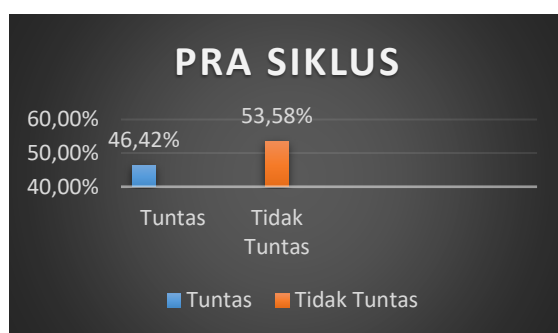
PRA SIKLUS

Penelitian diawal atau Pra Siklus dengan dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang pada mata pelajaran Matematika. Hasil yang didapatkan dari observasi tersebut yaitu di kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang pada Semester II Tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika mendapatkan capaian yang rendah. Capaian yang rendah

tersebut dilihat berdasarkan banyaknya peserta didik yang tidak mampu untuk memenuhi kriteria minimum dari hasil belajar yang ditetapkan yaitu 75. Berikut merupakan sajian data dari hasil belajar peserta didik pada Pra Siklus di kelas IVB.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal

Hasil Belajar	Pra Siklus	
	Jumlah	Prosentase
Tuntas	13	46,42%
Belum Tuntas	15	53,58%
Nilai Maksimum	80	
Nilai Minimum	40	
Rata-Rata	65	



Gambar 1. Prosentase Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 15 peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75, peserta didik tidak tuntas. Sedangkan untuk peserta didik yang tuntas atau memenuhi syarat ketuntasan KKM sebanyak 13 peserta didik. Dari data yang telah disajikan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik tidak mampu memperoleh hasil belajar minimum dalam pembelajaran Matematika.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Supriyadi 02 Semarang dikarenakan kurangnya pemahaman serta motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika terutama pada pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru (teacher centered) dengan siswa masih perlu dibimbing dalam memecahkan persoalan. Selain itu belum ada penerapan model pembelajaran yang inovatif serta media yang mendukung. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan tidak mampu dalam memotivasi peserta didik untuk aktif. Selain itu, peserta didik juga seringkali kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau malu dalam bertanya dan meminta bantuan, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam mengejar pengetahuan secara mandiri dan hanya mengandalkan arahan dari guru.

Upaya yang dapat dilakukan dalam perbaikan capaian pembelajaran pada peserta didik kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang mata pelajaran matematika maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall bertujuan agar peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Penggunaan model ini juga dapat memperbaiki pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran yang masih bergantung pada guru serta kurangnya partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran.

SIKLUS I

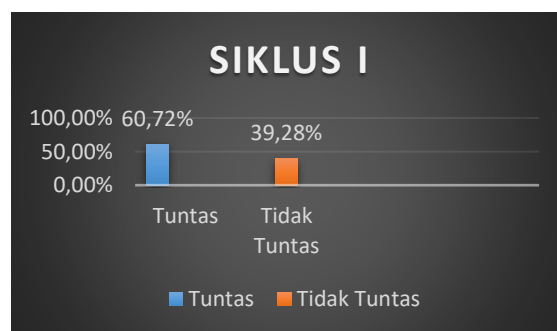
Selama pelaksanaan siklus 1, suasana di dalam kelas tampak bersemangat. Peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan eksplorasi konsep dalam konteks nyata. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang nyata dalam partisipasi aktif peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam Siklus I termasuk dalam kategori sedang. Hasil refleksi yang dilakukan selama siklus 1 menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik mulai mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi sebelumnya dan menunjukkan perkembangan yang positif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berorientasi pada model Based Based Learning telah membantu peserta didik dalam berpikir lebih kritis dan mampu menghubungkan konsep-konsep dengan situasi nyata. Oleh karena itu, situasi di dalam kelas selama siklus 1 menciptakan dasar yang kuat untuk perbaikan lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada saat siklus I, dijelaskan bahwa presentase hasil belajar peserta didik kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang sudah ada peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Berikut tabel hasil belajar pada tahap Siklus I:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I	
	Jumlah	Prosentase
Tuntas	17	60,72%
Belum Tuntas	11	39,28%
Nilai Maksimum	90	
Nilai Minimum	60	
Rata-Rata	74	

Tabel 4 diatas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 28 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 17 peserta didik (60,72%) mengalami ketuntasan atau mampu dalam mencapai KKM 75 dan sebanyak 11 peserta didik (39,28%) mengalami tidak tuntas atau tidak mampu dalam mencapai KKM 75. Nilai tertinggi yang dapat diraih yaitu nilai 90 dan nilai terendah yang dapat diraih yaitu 60 dengan nilai rata-rata kelas adalah 74.



Gambar 2. Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I diperoleh data bahwa Hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata yakni 74. Diharapkan pada pertemuan

selanjutnya guru dapat meningkatkan lagi hasil belajar siswa melalui Tindakan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *wordwall*.

SIKLUS II

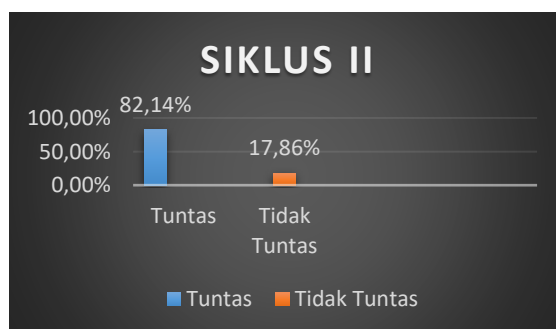
Pelaksanaan siklus 2 suasana kelas terlihat sangat dinamis, di mana peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Mereka dengan antusias memecahkan masalah, berdiskusi, dan berkolaborasi satu sama lain dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik semakin percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menjelaskan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan dengan menghitung dengan tepat. Hasil belajar peserta didik dalam Siklus II ini dalam kategori tinggi. Peserta didik telah mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi sebelumnya dan berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Proses pembelajaran yang berfokus pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* tampaknya telah mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan analitis dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada saat siklus II, dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang meningkat. Berikut tabel hasil belajar peserta didik pada tahap Siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II	
	Jumlah	Prosentase
Tuntas	23	82,14%
Belum Tuntas	5	17,86%
Nilai Maksimum	95	
Nilai Minimum	70	
Rata-Rata	82	

Tabel 5 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui dari 28 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 23 peserta didik (82,14%) tuntas atau mampu mencapai KKM 75 dan 5 peserta didik (17,86%) mengalami tidak tuntas atau tidak mampu dalam mencapai KKM 75. Nilai tertinggi yang dapat dicapai yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 70 dengan rata-rata kelas adalah 82.



Gambar 3. Prosentase Hasil Belajar Siklus II

ANALISIS KOMPARATIF

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall*. Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap akhir yaitu tahap refleksi.

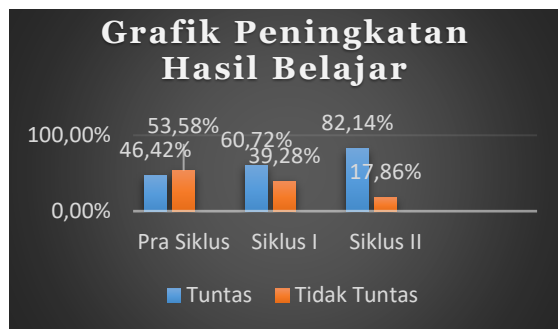
Berdasarkan hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hal tersebut ditindak lanjuti oleh peneliti dengan melakukan tes evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* pada pembelajaran matematika kelas IVB mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB di SD Supriyadi 02 Semarang. Analisis pengumpulan data diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar

	Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	13 Siswa	17 Siswa	23 Siswa
Tidak Tuntas	15 Siswa	11 Siswa	5 Siswa
Prosentase Tuntas	46,42 %	60,72%	82,14%
Prosentase Tidak Tuntas	53,58%	39,28%	17,86%
Nilai Tertinggi	80	90	95
Nilai Terendah	40	60	70
Rata-Rata	65	74	82

Berdasarkan data dari tabel 4, dapat dilihat dari pengambilan data pada penelitian pra siklus, siklus I, siklus II terjadi kenaikan yang artinya dengan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* dikatakan berhasil pada mata pelajaran matematika . Sebelum adanya tindak lanjut hanya terdapat 13 atau (46,42%) peserta didik yang tuntas dan terdapat 15 atau (53,58%) peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus I menjadi 17 atau (60,72%) peserta didik yang tuntas dan 11 atau (39,28%) peserta didik yang tidak tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar matematika meningkat menjadi 23 atau (82,14%) peserta didik yang tuntas, dan

terdapat 5 atau (17,86%) peserta didik yang tidak tuntas. Hal tersebut dapat digambarkan pada diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang

Gambar 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada saat sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan terlihat pada gambar 1 dengan semakin berkurangnya peserta didik yang tidak tuntas KKM serta jumlah penambahan peserta didik yang memiliki kriteria ketuntasan pada tiap siklusnya semakin banyak. Hingga terlihat pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mampu memenuhi KKM sebanyak 5 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe teams games *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* sesuai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB pada pembelajaran matematika.

Terhadap hasil dari observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) matematika terhadap peserta didik kelas IVB di SD Supriyadi 02 Semarang mengalami peningkatan kinerja. Hal ini terbukti pada semakin tinggi persentase keberhasilan dalam kategori sangat baik menunjukkan bahwa kinerja guru dalam *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* mengalami peningkatan yang signifikan. Di mana peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IVB SD Supriyadi 02 Semarang semester II tahun 2023/2024 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* adanya peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika sebelum dilakukan tindakan sampai pada tahap pelaksanaan siklus II. Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* mampu memotivasi peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam pemecahan masalah, serta mampu mendorong minat belajar peserta didik sehingga mereka terbiasa serta mampu dalam mengatasi masalah yang lebih kompleks pada kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini di buktikan dengan perolehan hasil belajar yang meningkat mulai dari kategori rendah ke kategori yang tinggi dan keaktifan belajar peserta didik yang sangat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar

peserta didik mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall*, peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi. Selama penelitian, peserta didik mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas peserta didik meningkat setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik pada prasiklus diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar sebanyak 46,42%, dengan jumlah 13 peserta didik berhasil tuntas, dan sebanyak 53,58% dengan jumlah 15 peserta didik yang belum tuntas, dan nilai tertinggi di dapat adalah 80, sedangkan nilai terendah di dapat 40 dengan nilai rata-rata Pra Siklus yaitu 65. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar sebanyak 60,72%, dengan jumlah 17 peserta didik berhasil tuntas, dan sebanyak 39,28% dengan jumlah 11 peserta didik yang belum tuntas, nilai tertinggi di dapat adalah 90, sedangkan nilai terendah di dapat 60 dengan nilai rata-rata Siklus I yaitu 74. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar sebanyak 82,14% dengan jumlah 23 peserta didik berhasil tuntas, dan sebanyak 17,86% dengan jumlah 5 peserta didik yang belum tuntas, nilai tertinggi di dapat adalah 95, sedangkan nilai terendah di dapat 70 dengan nilai rata-rata Siklus II yaitu 82. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV B SD Supriyadi 02 Semarang menunjukkan peningkatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah senantiasa berjuang dan melawan rasa malas dalam melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023. Terima kasih kepada kedua orang tua yang sudah senantiasa memberikan banyak sekali dukungan moril maupun materil kepada penulis. Terima kasih kepada Bapak Harto Nuroso selaku Dosen Pembimbing dan Ibu Ranto Netty Sofiati selaku guru pamong yang sudah senantiasa dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun penelitian ini. Serta terima kasih kepada teman-teman dan orang-orang yang berkontribusi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Rolly. Dewi, Rahmayanti, dan Resty Gustiawati. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang*, Jurnal Coaching education Sport. 1(2). 83 – 92.
- Anugraheni, Indri. dkk. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD*: Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur- Prosedur Penelitian* Jakarta:Rineka Cipta
- Astuti, Suhandi. dan Reza Yuafian. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, Jurnal riset Pendidikan Dasar, 3(1). 17 – 24.
- Audie, N. 2019. *Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Donny, Michael Pradana Subarjo., Wayan, Romi Sudhita., Made, Suarjana. 2014. *Pengaruh Model Core Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2 (1): 2.
- Hariyani, Sri. (2018). *Berpikir Outside The Box Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Barisan Bilangan*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, 6 (1) : 61 – 70.
- Jauhar, S., Nur, N., & Sudirman. (2022). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Teaching Professional, 1(3), 371–378. Retrieved from. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/665>.
- Kemmis, S. & Taggart, M.R. (1998). *The Action Research Planner*, (victoria Dearcin University Press.
- Nenohai, J. M. H., Garak, S. S., Ekowati, C. K., & Udil, P. A. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar Inpres Maulafa Kota Kupang*. Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v2i2.574>.
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 7(1), 140. <https://doi.org/10.29210/o22035jpgi0005>
- Parsa, Mulyati. S. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan*, 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 399-408